

Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Terhadap Motivasi Kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Fadlin Fajri Tanjung¹, Irma Nur Azizzah², Sumiati³, Lavega⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1, 2, 3, 4}

^{*1}email: 12fajrin@gmail.com

²email: dirman@gmail.com

³email: nurzi70@gmail.com

⁴email : lavega89@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the function and motivation to learn from Microsoft Office media, namely Microsoft Power Point for students in vocational high schools (SMK). The subject of this study was aimed at several vocational students in the city of Medan. The background of this research was carried out because it saw a lack of application and motivation in using power point media. This study uses qualitative methods which use library references such as books, journals, print media, and learning blogs. The results of this study are expected that vocational students are able to use power point media as a medium in carrying out teaching and learning activities and increase their motivation to be creative in learning itself.

Keywords: *Power Point Learning Media, Motivation, students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi serta motivasi belajar dari media Microsoft office yaitu microsoft power point bagi siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK). Subyek penelitian ini ditujukan terhadap beberapa siswa SMK di kota Medan. Latar belakang penelitian ini dilakukan karena melihat kurangnya penerapan dan motivasi dalam menggunakan media power point. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana menggunakan refrensi perpustakaan seperti buku, jurnal, media cetak, dan blog pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan siswa SMK mampu menggunakan media power point sebagai media dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi mereka dalam

Artikel Info

Received:

13 March 2020

Revised:

03 April 2020

Accepted:

19 April 2020

Published:

29 June 2020

berkreasi di dalam pembelajaran itu sendiri.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Power Point, Motivasi, siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan di era revolusi 4.0 atau biasa disebut era teknologisasi, mengharuskan seluruh kegiatan aktivitas belajar mengajar menggunakan media teknologi yang sudah disediakan oleh perusahaan-perusahaan kelas ternama seperti microsoft yang diciptakan oleh Bill Gatez. Microsoft mempunyai aplikasi yang mendukung kehidupan manusia dalam mengerjakan, menyimpan, dan mengelola data. Salah satu aplikasi dari microsoft yang paling sering digunakan dalam dunia pendidikan ialah Microsoft Power Point. Aplikasi ini membantu pendidik (guru) untuk dapat menginformasikan point-point penting dalam bab pelajaran yang sedang diajarkan. Hal ini dilaksanakan sebagai tantangan bagi pendidik agar bisa menggunakan teknologi industri 4.0. Menurut Hamalik (2005;15) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar ialah motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar biasanya terjadi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Kurangnya pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan;
- 2) Metode pembelajaran yang bersifat stagnan (biasa-biasa saja);
- 3) Guru tidak cekatan dalam mengaplikasikan media pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam era sekarang ini, siswa juga dituntut untuk dapat menggunakan teknologi-teknologi yang memudahkan siswa itu sendiri dalam mengakses, mempelajari, dan mendalami ilmu pengetahuan. Siswa dituntut agar dapat bicara di depan kelas dengan cara mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang sudah ditentukan oleh guru. Dan aplikasi power point menjadi alternatif bagi siswa untuk mencatat point-point besar hasil diskusi dan disampaikan kepada teman-teman kelas nya. Menurut Suprpti and Endang, (2016) Microsoft Powerpoint merupakan program untuk membuat presentasi

dengan fasilitas yang ada dan dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan Pendidikan, maupun perorangan dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, kami mencoba mencari tahu apakah pelajar sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam menggunakan aplikasi power point sudah efektif atau tidak. Tujuan penelitian ini ialah (1) Mendeskripsikan sejauh mana efektifitas pembelajaran matematika menggunakan media PowerPoint terhadap motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa, (2) Mendeskripsikan sejauh mana peningkatan motivasi belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dengan media Power Point, (3) Mendeskripsikan sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dengan media PowerPoint (4) Mendeskripsikan bagaimana aktivitas siswa dalam belajar matematika sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dengan media Power Point.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah kami lakukan adalah dengan menggunakan Metode Kualitatif dengan dua variable yakni variable bebas dan terikat. Penggunaan Power Point pada pembelajaran Siswa SMK merupakan variable bebas pada penelitian ini, sedangkan motivasi siswa pada pembelajaran ini termasuk dalam variable terikat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMK berjumlah 128 Orang dan contoh sampel nya adalah kelas B yang berperan menjadi kelas eksperimen dan kelas C sebagai kelas control, masing-masing siswa berjumlah 34 orang.

Power Point merupakan salah satu program aplikasi yang digunakan untuk membuat presentasi yang cukup handal. Aplikasi ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan berbagai kebutuhan. Misalnya, dalam kegiatan Pembelajaran Microsoft Power Point banyak digunakan oleh pendidik maupun peserta didik. Hal ini karena selain aplikasi ini memiliki daya tarik

tampilan yang cukup menarik, aplikasi ini juga memiliki berbagai fasilitas yang cukup mudah untuk digunakan dalam kegiatan menyampaikan informasi. Microsoft power point dari masa ke masa selalu mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Fitur-fiturnya selalu memberikan inovasi sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Pada saat ini Microsoft Power Point telah sampai ke versi 2016, di mana pada versi yang baru ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan versi sebelumnya.

Pada versi sebelumnya Microsoft Power Point belum memiliki fasilitas untuk mengubah file presentasi menjadi file video. Namun, pada Microsoft Office Power Point versi 2016 maka para pengguna dapat menggunakan dengan mudah yakni merubah file presentasi menjadi file video, di dalamnya terdapat menu export untuk mengubah dari presentasi menjadi sebuah video.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan pada masa orde baru seharusnya mampu meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada. Hal inilah yang menyebabkan seseorang tidak pernah dapat lepas dari suatu pendidikan. Di dalam pendidikan terdapat salah satu acara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan yaitu dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satunya yaitu motivasi belajar pada siswa terkait dengan Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Terhadap Motivasi Kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seorang pelajar untuk membangkitkan semangat dalam belajar serta membaca buku atau dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar ada 2 jenis yaitu Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah keinginan untuk mencapai suatu keberhasilan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar, dan harapan untuk mewujudkan cita-cita seorang pelajar. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik terdiri dari adanya penghargaan, lingkungan belajar yang nyaman, kegiatan belajar yang tidak membuat siswa bosan, dan adanya upaya guru dalam mengajarkan siswa dengan memberikan motivasi di saat

pelajaran dimulai. Hal ini sangat dibutuhkan oleh para siswa untuk meningkatkan motivasi belajar nya dan semangat belajar nya baik ketika di dalam kelas maupun di dalam rumah.

Tak bisa dipungkiri bahwa motivasi belajar merupakan salah satu unsur yang memiliki perbedaan afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Kurangnya motivasi pada peserta didik yang disebabkan dari dalam diri para peserta didik adalah sebagian para peserta didik tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran, bahkan ada dua sampai empat siswa yang tidur saat diterangkan guru karena pada malam harinya siswa tersebut berjualan nasi untuk menambah penghasilan, siswa ramai di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas atau perintah di dalam kelas, siswa kurang aktif di dalam kelas (bertanya kepada guru materi yang belum dipahami), selalu meminjam pekerjaan teman saat mengerjakan tugas, siswa tidak mengumpulkan tugas, siswa terlambat masuk kelas dan tidak berangkat ke sekolah tanpa ada nya keterangan yang jelas. Selain dari dalam diri para peserta didik motivasi juga dipengaruhi oleh faktor yang tumbuh dari luar yaitu dari lingkungan sekolah, keluarga, dan juga lingkungan masyarakat. Selain motivasi belajar ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu mengenai fasilitas belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah cukup mendukung karena fasilitas yang disediakan sekolah sudah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Fasilitas belajar tersebut diantaranya tersedianya meja dan kursi untuk siswa dan guru, *whiteboard*, spidol, penghapus, penggaris, buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan, dan LCD.

Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Fasilitas belajar berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar. Pengelolaan kelas berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar.

Hal yang mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik :

- a. Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan ketika guru menjelaskan
- b. Siswa termotivasi belajar hanya saat di jam pelajaran pertama (2 Mata Pelajaran. Namun, setelah jam istirahat dimulai motivasi belajar mereka jadi berkurang.
- c. Guru yang tidak menerapkan metode yang inovatif untuk mengajar para peserta didik di dalam kelas.
- d. Ruang kelas yang tidak terawat.
- e. Guru yang kurang Professional dalam bertindak dan mengajar pada murid di dalam kelas.

Faktor yang meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik adalah :

1. Minat

Minat adalah ketika seorang peserta didik menyukai sesuatu yang di sukai yang di mana minat belajar peserta didik lebih mudah jika memiliki minat belajar yang tinggi. Fungsi minat adalah untuk menggerakkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang lebih disukai. Syarat yang penting untuk memulai sesuatu adalah menyukai bidang apa yang mau kita pelajari. Jika tidak ada minat di dalam diri dan hanya didasari oleh awal yang dimulai dengan terpaksa, maka tidak akan ada motivasi belajar sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal meskipun cara belajar yang sudah digunakan sesuai dengan belajar dengan cara belajar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

2. Cita-cita

Dengan adanya cita-cita maka bertambahnya akal dan pikiran, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan serta berkembangnya kepribadian pada seorang individu yang menjadi alasan seseorang untuk memperkuat semangat belajar. Seseorang yang memiliki kemauan yang besar serta memiliki cita-cita yang diinginkan maka akan menimbulkan semangat serta dorongan yang kuat bisa meraih cita-cita yang diinginkan.

3. Kondisi siswa

Kondisi yang dimaksud yaitu, kondisi fisik dan emosi yang dihadapi oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan setiap individu untuk belajar dan tentu hal tersebut akan mengurangi dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Kondisi

fisik serta fikiran yang sehat akan meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Sehat yang dimaksud adalah dalam keadaan yang baik, semua anggota badan beserta bagian nya atau bebas dari terkena penyakit dan akal yang sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan nya memburuk. Faktor Ekstrinsik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

PEMBAHASAN

Powerpoint adalah adalah bentuk media presentasi di mana slide dapat dilihat atau dibuka dari bagian mana pun sesuai dengan perintah pengguna. Setiap slide memiliki hubungan dengan teks, grafik, gambar dan sebagainya yang dihubungkan oleh hubungan satu sama lain. Kedua media ini ditampilkan dengan jenis presentasi, yang memungkinkan pengguna bebas bergerak untuk melihat konten materi dengan berinteraksi, dan tidak ada hierarki yang dipaksakan, selain itu pengguna juga dapat bergerak bebas ke material apa pun, dan tentu saja penggunaannya sangat fleksibel.

Powerpoint dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan termasuk:

- a. Sebuah Presentasinya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan teks animasi atau gambar animasi
- b. Lebih merangsang siswa untuk mencari tahu lebih banyak tentang bahan ajar yang disajikan
- c. Informasi pesan secara visual mudah dipahami siswa
- d. Guru tidak perlu menjelaskan banyak tentang materi pengajaran yang disajikan
- e. Dapat direproduksi sesuai kebutuhan, dan dapat digunakan berulang kali
- f. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik, sehingga praktis untuk membawanya ke mana-mana

Pengaruh penggunaan media pembelajaran power point menuju hasil belajar. Media pembelajaran yang sesuai dengan akurasi penggunaan, dalam bentuk kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman siswa, waktu yang lebih singkat membuat kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar. Membuat media pembelajaran sesuai dengan tingkat berpikir siswa membuat siswa mampu memahami

materi dengan cepat, dan dapat diulang ketika mereka di rumah, sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong perilaku yang menuntut / mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kebutuhan inilah yang akan mengarah pada dorongan atau motif untuk mengambil tindakan tertentu, yang diyakini bahwa jika tindakan itu telah dilakukan, maka keadaan keseimbangan tercapai dan perasaan kepuasan muncul pada individu tersebut.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 62) ada dua fungsi motivasi, yaitu:

1. Mengarahkan

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi memainkan peran membawa individu lebih dekat ke target yang ingin dicapai. Jika tujuan atau sasaran adalah target yang diinginkan oleh individu, maka motivasi memainkan peran yang lebih dekat dan jika target atau tujuan tersebut tidak diinginkan oleh individu maka motivasi memainkan peran yang jauh. Karena motivasi berhubungan dengan kondisi yang kompleks, maka dapat juga terjadi bahwa motivasi pada saat yang sama berperan dalam membawa tujuan yang lebih dekat dan jauh.

2. Aktifkan atau tingkatkan aktivitas

Suatu kegiatan atau tindakan yang tidak termotivasi atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan serius, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil, sebaliknya jika motivasinya besar atau kuat itu akan dilakukan dengan serius, terarah dan penuh. antusiasme sehingga kemungkinan akan berhasil lebih banyak.

Fungsi motivasi belajar juga diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2003: 107), yaitu:

1. Dorong timbulnya perilaku atau tindakan. Tanpa motivasi tidak akan ada tindakan seperti belajar.
2. Sebagai direktur, itu berarti mengarahkan tindakan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

3. Sebagai penggerak. Ini akan berfungsi sebagai mesin untuk mobil. Jumlah motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Dengan demikian fungsi motivasi belajar adalah mendorong siswa untuk belajar, mengarahkan dan menggerakkan siswa dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Menurut Hamzah B Uno (2011: 27), peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran adalah 3, yaitu:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan pembelajaran Motivasi dapat berperan dalam memperkuat pembelajaran jika seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada masalah yang membutuhkan solusi, dan hanya dapat diselesaikan berkat bantuan hal-hal yang telah ia lalui. .
2. Peran motivasi dalam mengklarifikasi tujuan pembelajaran Peran motivasi dalam mengklarifikasi tujuan pembelajaran terkait erat dengan pentingnya pembelajaran. Anak-anak akan tertarik mempelajari sesuatu, jika apa yang dipelajari setidaknya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak-anak.
3. Motivasi menentukan ketekunan dalam belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan mencoba mempelajarinya dengan baik dan rajin, berharap untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam hal ini, nampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang bertahan dalam belajar. Jadi, ada tiga peran motivasi, yaitu menentukan penguatan pembelajaran, mengklarifikasi tujuan pembelajaran dan menentukan kegigihan belajar. Dengan motivasi belajar, kegiatan belajar siswa akan lebih terarah dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Menurut Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain (2006: 115) ada dua jenis motivasi belajar, yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Apakah motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri masing-masing individu ada dorongan untuk menentukan sesuatu. Jika

seseorang sudah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan secara sadar melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

2. Motivasi ekstrinsik

Apakah motif aktif dan berfungsi karena rangsangan eksternal. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik ketika siswa menempatkan tujuan belajar mereka di luar faktor-faktor situasi belajar.

Menurut Sardiman A.M (2006: 86-91), motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya:

a. Motif bawaana.

Apa yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, sehingga motivasi ada tanpa dipelajari.

b. Motif yang dipelajari

Intinya adalah motif yang muncul karena belajar. Motif-motif ini sering disebut sebagai motif yang dibutuhkan secara sosial.

2. Jenis motivasi menuntut pembagian Woodworth dan Marquis

a. Motif atau kebutuhan organik

b. Motif darurat

c. Motif obyektif

3. motif fisik dan spiritual

Ada beberapa ahli yang mengklasifikasikan jenis motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi fisik dan motivasi spiritual. Yang termasuk motivasi fisik seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi spiritual adalah kesediaan.

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena pada setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Apakah motif dan fungsi aktif karena stimulan eksternal. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada dua motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri seseorang dengan sendirinya, tanpa ada rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena stimulasi eksternal. Misalnya, siswa yang belajar untuk mencapai tujuan tertentu di luar apa yang mereka pelajari. Namun, perlu ditekankan bahwa itu tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Karena kemungkinan besar situasi siswa dinamis, berubah, dan mungkin juga komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga motivasi ekstrinsik diperlukan.

Siswa dapat berinteraksi dengan suara dan gambar, belajar menjadi menantang dan memotivasi siswa untuk mencari tahu dengan mengajukan pertanyaan sehingga siswa menjadi aktif dan serius dalam melakukan proses belajar, dengan melihat langsung pada materi yang disajikan yang disertai dengan animasi suara dan gambar membuat siswa merasa lebih jelas sehingga materi yang disajikan terlihat lebih nyata. Suradi (2011) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa ada pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam penggunaan media pembelajaran. Dale Cone mengemukakan teorinya dalam Rusman (2012) bahwa perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera penglihatan dan indera pendengaran merupakan perbedaan yang sangat menonjol. Sekitar 80% dari hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, sehingga dalam hal ini media pembelajaran yang bersifat audio-visual seperti powerpoint sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melihat nilai motivasi siswa dan hasil belajar kognitif siswa di setiap kelas, menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh satu sama lain.

Pengaruh kreativitas belajar terhadap motivasi belajar. Siswa dikatakan memiliki kreativitas tinggi ketika mereka dapat menemukan, menemukan hal-hal baru dan

menggabungkan ide / ide baru yang asli dan dalam kombinasi baru dan tidak dipengaruhi oleh pemikiran atau cara orang lain, tetapi masih dapat menghargai pendapat orang lain. . Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar, guru perlu menciptakan situasi belajar-mengajar yang memberi siswa banyak kesempatan untuk menyelesaikan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan ide atau konsep siswa sendiri. Sehingga tingkat kepercayaan diri siswa meningkat.

Ini juga didukung oleh pendapat Amin (2009) dimana motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, sehingga siswa tidak malu atau ragu dalam mengembangkan potensi mereka, terutama kompetensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2004) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, menghasilkan motivasi dan stimulasi kegiatan pembelajaran, dan bahkan membawa psikologis pengaruh pada siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Purnomo (2010), yang menyatakan bahwa ada pengaruh parsial antara persepsi siswa terhadap media pembelajaran cd interaktif dengan motivasi belajar dimana pengaruh lingkungan keluarga dengan motivasi belajar. Keluarga adalah orang terdekat dengan seorang anak, banyak peluang dan waktu bagi seorang anak untuk berinteraksi dengan keluarga. Sehingga interaksinya sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Dimana ketika orang tua memperhatikan perkembangan anak-anak mereka baik di sekolah maupun di rumah dengan meminta pembelajaran yang lebih rajin, meminta nilai di sekolah, dan menyiapkan semua fasilitas pendukung, ini akan mempengaruhi motivasi belajar.

Hubungan atau hubungan antara anggota keluarga dan suasana yang harmonis di rumah juga akan memengaruhi motivasi belajar, di mana siswa akan termotivasi untuk belajar jika kondisi rumah kondusif. Ini didukung oleh pendapat Slameto (2010: 60) yang menyatakan bahwa cara orang tua mendidik anak-anak mereka sangat mempengaruhi pembelajaran anak-anak mereka. Ini konsisten dengan penelitian Anindita (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar 24,20%. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Siswa dengan motivasi tinggi akan lebih tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan

pelajaran, tekun dan ulet dalam melakukan tugas walaupun itu sulit, dan selalu bersemangat untuk mengerjakan soal sebagai latihan. Siswa yang termotivasi akan memiliki keinginan untuk memperhatikan penjelasan guru dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan secara teratur. Siswa akan menggunakan waktu luang mereka dengan baik untuk melakukan tugas. Mereka juga memiliki rasa percaya diri dalam hasil pekerjaan mereka baik dalam bentuk tugas dan tes. Ini didukung oleh pendapat Sardiman (2007), yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi mendorong orang untuk bertindak, menentukan arah tindakan dan memilih tindakan untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Damayanti (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar 27,40%.

Ada pengaruh langsung dan tidak langsung kreativitas belajar pada hasil belajar. Proses pembelajaran akan dapat meningkatkan kreativitas siswa jika siswa diberi kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan menarik kesimpulan secara alternatif berdasarkan pengamatan, pengumpulan data, klasifikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi yang mereka lakukan sendiri. Jika setiap guru dan siswa memiliki komitmen untuk melakukan proses belajar seperti itu, akan ada perubahan dalam perilaku hasil belajar yang tidak hanya menyesuaikan pendapat dan pengamatan orang-orang secara logis bahwa itu benar tetapi siswa akan benar-benar memiliki kompetensi yang dipelajari secara solid sebagai dasar untuk pemikiran lebih lanjut dan menjadi kreatif untuk memberikan pemikiran alternatif sebagai sesuatu yang baru dan di masa depan siswa memiliki kepercayaan diri ketika di masyarakat.

Siswa dengan kreativitas yang dalam belajar akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga. Hal ini terjadi karena dengan sikap kreatif dalam belajar siswa dapat menentukan cara-cara yang dianggap dapat membantu memahami pelajaran dari Laporan Keuangan sehingga dapat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Ada pengaruh langsung dan tidak langsung pada penggunaan media pembelajaran power point pada hasil belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat memahami penjelasan guru tentang suatu materi dengan jelas dan dapat mengetahui contoh nyata dari materi pembelajaran. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Siswa dapat termotivasi untuk belajar setelah mereka tertarik dengan media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Motivasi ini dapat tercermin pada siswa yang ingin belajar, menyelesaikan tugas mereka, dan berusaha untuk berhasil. Untuk memenuhi hal ini guru harus menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar menjadi baik. Misalnya dengan menampilkan contoh bukti transaksi pada slide atau film tentang bagaimana transaksi dilakukan, sehingga siswa memiliki gambaran tentang bagaimana transaksi sebenarnya dilakukan. Setelah guru menggunakan media, kegiatan belajar siswa akan menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Setelah siswa tertarik untuk belajar, mereka akan mendengarkan pelajaran dengan baik, tidak mengantuk, bercerita dengan teman, atau melakukan kegiatan lain yang tidak mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran juga memudahkan guru untuk membantu siswa memahami materi, ketika siswa dapat memahami materi, hasil belajar akan lebih maksimal. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadiman (2011), yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan indera, penggunaan media dapat mengatasi sifat pasif siswa. .

Ada pengaruh langsung dan tidak langsung mengarahkan lingkungan keluarga ke arah hasil pembelajaran. Lingkungan keluarga yang baik dapat menciptakan kenyamanan bagi siswa untuk melanjutkan proses belajar di rumah. Jika suasana rumah nyaman dan mendukung bagi siswa untuk belajar dan pemahaman orang tua tentang waktu belajar, dan keberadaan lingkungan keluarga yang harmonis di antara anggota keluarga akan meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa didorong untuk melakukan kegiatan belajar dan ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menunjukkan respons terhadap siswa dengan sesekali memberikan pertanyaan dan menanggapi jawaban siswa, memberikan perhatian kepada siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Deskripsi tersebut sesuai dengan pendapat Mudjiono dan Dimiyati (2006) yang mengatakan bahwa "dalam proses belajar mengajar, guru mengambil tindakan untuk mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur,

menghukum, atau memberi nasihat. tindakan guru berarti memperkuat motivasi intrinsik ".

Ini berarti bahwa jika fasilitas yang dimiliki oleh sekolah mendukungnya, itu akan menyebabkan motivasi belajar siswa meningkat, dan akan mempengaruhi hasil belajar mereka yang juga meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2008) yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah di mana terdapat indikator hubungan siswa dengan guru, hubungan antara siswa, disiplin sekolah, dan fasilitas belajar pada hasil belajar melalui pembelajaran motivasi sebagai variabel intervening.

Siswa masih belum tertarik untuk memperhatikan pelajaran, siswa tidak aktif bertanya di kelas, siswa tidak rajin melakukan masalah ekonomi sendiri sambil tetap selingkuh dengan teman-teman mereka. Situasi ini tentu akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh mereka yang rendah. Pendidikan orangtua yang rendah dan pekerjaan mayoritas petani serta desakan untuk membuat orang tua kurang perhatian dalam memantau perkembangan anak dalam menguasai pelajaran. Hasil ini setuju dengan Slameto (2010) yang mengatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2008) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga memengaruhi hasil belajar secara langsung dan tidak langsung dan Tirtiana (2013) yang mengatakan ada pengaruh langsung dan tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

D. Simpulan

Aktivitas siswa di kelas yang diajarkan menggunakan media PowerPoint menunjukkan bahwa semua kategori observasi untuk aktivitas siswa di setiap pertemuan berada dalam kerangka waktu toleransi. Secara umum, aktivitas siswa yang diajarkan menggunakan media PowerPoint termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar mempengaruhi motivasi belajar. Penggunaan media pembelajaran power point mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan keluarga mempengaruhi motivasi belajar.

Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar. Ada pengaruh langsung dan tidak langsung dalam variabel kreativitas belajar pada hasil belajar. Ada efek langsung dan tidak langsung dalam penggunaan variabel media pembelajaran power point pada hasil belajar. Ada pengaruh langsung dan tidak langsung dalam variabel lingkungan.

E. Daftar Pustaka

- Kaslah, Hamzah. 2019. "Efektifitas Penggunaan Media Powerpoint Topik Lingkaran Terhadap Motivasi, Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa" dalam jurnal penelitian matematika dan pendidikan matematika volume 2(hlm .18 dan 24) Universitas Cokroaminoto Palopo
- Meita Rezki Vegetama. 2018." Pengaruh Penggunaan Media Macromedia Flash Dan Powerpoint Pada Pembelajaran Langsung Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X1 IPA SMA Negeri 2 Sungguminasa (Studi Pada Materi Pokok Asam-Basa)" Arfak Chem: Chemistry Education Journal.
- Chandra Putri Tirtiana.2013." Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening)" Economic Education Analysis Journal. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Prastiwi Yuliani, Sucihatiningsih D.W.P. 2014." Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang" Economic Education Analysis Journal. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

